

**KONSEP KEBUTUHAN BERTINGKAT "TAMU" DALAM NASKAH
DRAMA *BERUANG MENAGIH HUTANG (THE BEAR/THE BOOR)* KARYA
ANTON PAVLOVICH CHEKHOV:
KAJIAN TEORI PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW**

***CONCEPT OF TERRACED NEEDS "TAMU" IN THE DRAMA THE
BEAR/THE BOOR BY ANTON PAVLOVICH CHEKHOV:
STUDY ABRAHAM MASLOW'S HUMANISTIC PSYCHOLOGY TEORY***

Asep Gosaki Nata Miharja

MAN Kembang Sawit Kabupaten Madiun
Posel: gosaki.nata@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang konsep kebutuhan tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov. Penelitian ini menggunakan metode dokumentatif sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik baca catat, menggarisbawahi serta pengelompokan data ke dalam tabel data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode dan pendekatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang menunjukkan bahwa tokoh Tamu memenuhi kebutuhannya dipengaruhi ketidakstabilan emosi. Konsep kebutuhan tokoh Tamu berupa usahanya untuk memenuhi empat tingkat kebutuhan, yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, dan kebutuhan harga diri. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan merujuk pada teori kebutuhan bertingkat Maslow. Sedangkan kebutuhan aktualisasi diri tidak muncul di dalam data.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Kebutuhan Bertingkat, Psikologi Humanistik Abraham Maslow

Abstract

*This study describes the concept of the needs of Guest characters in drama script *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* by Anton Pavlovich Chekhov. The study uses dokumentatif while the techniques used in data collection is the technique of reading notes, underlining and grouping data into the data table. The data then analyzed using methods and approaches that have been previously set. Based on the research results, the data obtained showed that meet guest needs leaders influenced emotional instability. The concept of the needs of guest characters in the form of efforts to meet the needs of four levels, namely, physiological needs, safety needs, needs a sense of love and belonging, and esteem needs. Furthermore, the data analyzed with reference to the theory of needs Maslow storied. While the need for self-actualization does not appear in the data.*

Keywords: *Psychology Literature, Needs Storey, Humanistic Psychology Abraham Maslow*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Psikologi sastra pada dasarnya bertujuan memahami aspek-aspek kejiwaan dalam sebuah karya sastra. Analisis psikologi sastra

tidak terlepas dari pengaruh kemajuan kehidupan masyarakat. Kemajuan kehidupan masyarakat menimbulkan gejala-gejala psikologis yang secara tidak sadar memengaruhi perilaku manusia. Kepribadian

manusia dapat dipahami melalui analisis psikologi sastra, misalnya, pemahaman terhadap tokoh-tokoh dalam karya sastra. Masyarakat dapat memahami perubahan, pertentangan, ataupun penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

Pembahasan mengenai psikologi sastra menurut Ratna (2011) ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra, yaitu: a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.

Karya sastra, baik novel, puisi, dan drama, di zaman modern ini sarat akan unsur-unsur psikologis sebagai perwujudan yang tampak untuk diteliti. Pengarang, para tokoh fiktional dalam karya, dan pembaca dapat diteliti kejiwaannya.

Naskah drama merupakan kesatuan teks yang memuat kisah dan lakon (Endraswara, 2011). Endraswara juga menjelaskan bahwa naskah adalah karya fiksi yang memuat kisah atau lakon. Naskah yang lengkap, terbagi atas babak dan adegan-adegan. Ada beberapa macam kategori naskah pentas, yaitu: (1) naskah yasan, artinya teks drama yang sengaja diciptakan sejak awal sudah berupa naskah drama, (2) naskah garapan, artinya teks drama yang berasal dari olahan cerita prosa atau puisi, diubah ke dunia drama, dan (3) naskah terjemahan, artinya drama yang

berasal dari bahasa lain, diperlukan adopsi dan penyesuaian dengan budayanya.

Naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov merupakan drama komedi satu babak. Naskah drama ini mengisahkan tentang seorang pria, tokoh Tamu, yang membutuhkan uang untuk membayar dua angsuran sekaligus keesokan harinya. Dia menagih hutang kepada empat orang tetapi tidak mendapatkan hasil yang diharapkan. Tokoh Tamu akhirnya bertamu ke rumah Yuli untuk menagih hutang kepada Niko, suami Yuli yang telah meninggal. Dalam rentang satu babak ini tokoh Tamu mempunyai kejiwaan yang menarik. Tokoh Tamu mengalami perubahan kepribadian yang mencolok. Maksud awal tokoh Tamu bertamu ke rumah Yuli untuk memenuhi kebutuhan menagih hutang tetapi tokoh Tamu akhirnya jatuh cinta kepada Yuli. Terdapat perdebatan antara tokoh Tamu dan Yuli yang saling mempertahankan prinsip masing-masing.

Kebutuhan manusia terdiri dari berbagai macam, mulai dari yang sederhana hingga yang rumit. Manusia mempunyai insting agar kebutuhan yang dialaminya dapat terpenuhi. Baik secara sadar maupun tidak manusia menghindari perasaan yang tidak menyenangkan, misalnya, rasa kecewa, sakit, tersisihkan atau dampak negatif lainnya bila tidak mampu memenuhi kebutuhannya hingga taraf puas.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu dianalisis konsep kebutuhan dari segi psikologi dengan berlandaskan pada teori kepribadian humanistik Abraham Maslow. Koswara (1991) berpendapat bahwa dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow, melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia, kepuasan itu sifatnya sementara jika suatu kebutuhan telah terpuaskan, maka kebutuhan-kebutuhan yang lainnya akan muncul menuntut kepuasan, begitu seterusnya.

Alwisol (2011) menyatakan bahwa Maslow menyusun teori motivasi manusia, di mana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah (relatif) terpuaskan. Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci ke dalam lima tingkat kebutuhan, yakni; (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan cinta dan memiliki, (4) kebutuhan harga diri, dan (5) kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam penelitian ini, peneliti sependapat dengan pendapat Ratna. Penelitian yang peneliti angkat adalah menganalisis aspek psikologi tokoh dalam sebuah karya sastra. Hal ini pula yang diperkuat oleh Ratna (2011)

bahwa pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah yang kedua, yaitu pembicaraan dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam karya. Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh Tamu dengan kajian teori psikologi humanistik Abraham Maslow menurut Alwisol.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah yang dikemukakan, yaitu:

1. Bagaimanakah kebutuhan bertingkat fisiologis tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov?
2. Bagaimanakah kebutuhan bertingkat rasa aman tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov?
3. Bagaimanakah kebutuhan bertingkat cinta dan memiliki tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov?
4. Bagaimanakah kebutuhan bertingkat harga diri tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov?
5. Bagaimanakah kebutuhan bertingkat aktualisasi diri tokoh Tamu dalam naskah

drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kebutuhan bertingkat tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dokumentatif dengan landasan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik baca catat, menggaris bawahi serta mengelompokkan data ke dalam tabel data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode dan pendekatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang mengarah pada karya sastra yang dianggap sebagai hasil aktivitas penulis, yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan, seperti: obsesi, kontemplasi, kompensasi, sublimasi, bahkan sebagai neurosis (Ratna, 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Ratna (2009) metode kualitatif pada dasarnya sama dengan metode hermeneutik,

kualitatif dan analisis ini secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan bentuk deskripsi. Sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif memberikan perhatian pada data ilmiah, data dalam hubungan dengan konteks keberadaannya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov. Dalam naskah ini terdapat satu babak yang menjadi sumber data utama. Data dalam penelitian ini berupa penggalan dialog tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov. Data tersebut diambil dari sumber data yang berupa naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentatif. Metode dokumentatif digunakan karena sumber datanya adalah naskah drama. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik baca catat, menggaris bawahi serta pengelompokan data ke dalam tabel data. Alasan menggunakan teknik ini karena pengelompokan datanya menggunakan tabel. Pengelompokan data berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang melibatkan interpretasi peneliti dan berusaha mendeskripsikan makna suatu objek atau

keadaan yang menjadi bahasan dalam sebuah penelitian. Berbagai macam data dikumpulkan sesuai dengan pokok rumusan masalah penelitian. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode dan pendekatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; (a) menganalisis tabel data menggunakan teori dan konsep yang telah diuraikan sebelumnya, (b) membuat laporan hasil analisis yang sesuai dengan deskripsi data, (c) membuat simpulan berdasarkan hasil temuan pada analisis data beserta implikasi penelitian.

3. PEMBAHASAN

3.1 Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan manusia yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologis. Menurut Alwisol (2011:204) kebutuhan fisiologis ini sangat kuat, dalam keadaan absolut (kelaparan dan kehausan) semua kebutuhan lain ditinggalkan dan orang mencurahkan semua kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar ini. Kebutuhan fisiologis ini meliputi makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks. Berdasarkan pernyataan di atas maka akan dipaparkan kebutuhan fisiologis tokoh Tamu yang terdapat dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov. Terdapat 4 data yang menunjukkan bahwa tokoh Tamu berusaha memenuhi kebutuhan fisiologis.

Tokoh Tamu menyuruh Kaul untuk mengambilkan minum. Rasa haus tidak begitu diperlihatkan tokoh tamu tetapi kegelisahan menghadapi Yuli membuatnya perlu meminum air untuk menenangkan diri. Tokoh Tamu menjelaskan bahwa tubuhnya gemeteran. Dia tidak suka berurusan dengan perempuan.

Pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh Tamu sejalan dengan yang diungkapkan Maslow. Maslow (Alwisol, 2011) menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis dipenuhi karena harus dipuaskan oleh pemuas yang seharusnya tetapi ada juga kebutuhan yang dipuaskan dengan kebutuhan yang lain. Tokoh Tamu menyadari bahwa keperluan utamanya adalah menagih hutang kepada Yuli. Perilaku Yuli yang masih berkabung atas meninggalnya suami Yuli dan tidak menerima tamu membuat tokoh Tamu geram dan juga gelisah. Hal ini membuat kepala tokoh Tamu pusing dan nyeri sehingga dia memerlukan air untuk menenangkan diri.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tokoh Tamu memerlukan air minum untuk menenangkan diri. Tokoh Tamu berusaha memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan menyuruh Kaul untuk mengambilkan air minum. Rasa ingin minum tokoh Tamu muncul karena dia ingin tenang.

3.2 Kebutuhan Rasa Aman

Manusia, setelah relatif kebutuhan fisiologisnya terpuaskan, maka manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan di

atasnya, yaitu kebutuhan rasa aman. Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2011:204) kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedang keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang.

Manusia dalam hidupnya menghindari atau menyelesaikan suatu keadaan yang membuat dirinya tertekan, cemas, ataupun segala sesuatu yang mengancam kelangsungan hidupnya. Jaminan untuk menghadapi masa depan yang terhindar dari perasaan waswas membuat manusia meraihnya dengan berbagai bentuk cara. Baik dengan cara baik maupun buruk. Hal ini pula yang dialami oleh tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov. Keterdesakan akan mendapatkan jaminan untuk membayar hutangnya kepada rentenir membuat tokoh Tamu bertamu ke rumah Yuli dengan sikap yang kasar. Terdapat 14 data yang menunjukkan bahwa tokoh Tamu berusaha memenuhi kebutuhan rasa aman.

Manusia pada dasarnya memiliki sikap baik. Di situasi terdesak pun manusia mampu menampilkan sikapnya yang terbaik karena manusia itupun ingin mendapat perilaku yang baik pula. Maslow (Alwisol, 2011:200) berpandangan bahwa manusia memiliki struktur psikologik yang analog dengan struktur fisik: mereka memiliki “kebutuhan, kemampuan, dan kecenderungan yang sifat dasarnya genetik.” Beberapa sifat

menjadi ciri umum kemanusiaan, sifat yang lain menjadi ciri unik individual. Kebutuhan, kemampuan dan kecenderungan itu secara esensial sesuatu yang baik, atau paling tidak sesuatu yang netral, bukan setan.

Ketika manusia relatif terpuaskan kebutuhannya maka dia akan berhenti untuk berusaha mendapatkannya. Peristiwa seperti ini disebut dengan gejala obsesif-kompulsif yang dilatarbelakangi oleh kegagalan memenuhi kebutuhan rasa aman. Ketika kebutuhannya tercapai maka manusia akan memenuhi kebutuhannya yang lebih tinggi (Alwisol, 2011). Hal ini akan berlaku sebaliknya ketika manusia dipersulit untuk memenuhi kebutuhannya maka dia akan bersikeras memenuhinya.

Tingkat kebutuhan manusia mencapai tingkat puas berbeda-beda. Solusi untuk menyelesaikan masalah dianggap tidak masuk akal ketika manusia dalam posisi terjepit. Kebutuhan yang segera ingin terpenuhi memicu emosi dan menghambat akal pikiran. Yuli sebenarnya tidak lari dari tanggung jawabnya untuk membayar hutang suaminya. Dia akan membayar tetapi menunggu hasil penjualan cengkeh dan tembakau. Tokoh Tamu tidak dapat menerima solusi yang diberikan Yuli.

Tokoh Tamu tidak terkontrol emosinya. Dia tidak mampu berpikir jernih. Tokoh Tamu lupa bagaimana bertatakrama dalam bertamu maupun berhadapan dengan wanita. Tokoh Tamu berkata kasar kepada

Yuli. Tokoh Tamu tidak mepedulikan perasaan lawan bicaranya. Yang ada dalam pikirannya hanya kebutuhan rasa aman harus terpenuhi saat itu juga.

3.3 Kebutuhan Cinta dan Memiliki

Alwisol (2011) berpendapat bahwa kebutuhan dimiliki atau menjadi bagian dari kelompok sosial dan cinta menjadi tujuan yang dominan. Orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat atau cinta. Kebutuhan dimiliki ini terus penting sepanjang hidup.

Kebutuhan cinta dan dimiliki dalam naskah drama *Beruang Menagih hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov ini muncul terhadap lawan jenis. Rasa cinta dapat muncul dari keingintahuan seseorang terhadap lawan jenis. Hal ini terjadi antara tokoh Tamu dan Yuli. Mereka baru saling mengenal tetapi tokoh Tamu mulai tertarik kepada Yuli. Sebagai laki-laki tokoh Tamu penasaran kepada Yuli. Terdapat 14 data yang menunjukkan bahwa tokoh Tamu berusaha memenuhi kebutuhan cinta dan dimiliki.

Tokoh Tamu bermaksud menagih hutang tetapi dia juga penasaran akan Yuli. Dalam benak tokoh Tamu muncul kekaguman-kekaguman terhadap Yuli. Sebagai seorang pria tokoh Tamu baru sekarang mengenal wanita seperti Yuli sepanjang hidupnya. Tokoh Tamu tetap memaksa Yuli untuk segera membayar hutang suaminya tetapi dia juga

menaruh kekaguman kepada Yuli. Kepribadian Yuli yang tegas dan berani membuat tokoh Tamu terpujau. Tokoh Tamu merasa ada sesuatu yang berbeda dari Yuli dibanding wanita-wanita lain.

Kebutuhan akan rasa cinta dan dimiliki oleh manusia perlu adanya kesadaran diri untuk mengakui bahwa ia sedang jatuh cinta atau memiliki rasa ingin dimiliki. Perasaan sadar akan rasa yang dimiliki membuat manusia percaya dan layak bahwa dia juga layak untuk mendapatkan perilaku yang sama. Hal ini dialami oleh tokoh Tamu. Tokoh Tamu berusaha meyakinkan dirinya sendiri. Kata-kata yang memperlihatkan bahwa tokoh Tamu tertarik dengan Yuli dia ucapkan untuk dirinya sendiri.

Manusia ketika jatuh cinta mengalami perasaan sentimental. Perasaan yang membuat manusia goyah dalam berpendirian. Hal ini juga dialami tokoh Tamu. Terdapat ketidakkonsistenan pendirian tokoh Tamu. Tokoh Tamu mengalami perubahan keputusan. Awalnya tokoh Tamu tersinggung kemudian menantang duel adu pistol dengan Yuli tetapi tokoh Tamu memperingatkan Yuli bahwa dia memilih akan menembakan pistolnya ke udara. Timbul perasaan dari tokoh Tamu untuk tidak melukai atau membunuh Yuli. Hal ini merupakan bentuk manusia ketika jatuh cinta. Manusia tidak ingin melukai orang yang dicintainya. Tokoh Tamu tidak ingin memberitahu kepada Yuli alasannya. Dia masih menyembunyikan

perasaan kagum kepada Yuli. Muncul perasaan bimbang di dalam diri tokoh Tamu tetapi dia tidak memungkiri bahwa dia sedang jatuh hati. Tokoh Tamu memilih membatalkan duel pistol dengan Yuli. Tokoh Tamu tidak dapat menjelaskan mengapa dia tiba-tiba membatalkannya tetapi kemudian, dia mengatakan takut berduel. Timbul perasaan tidak ingin melukai dari tokoh Tamu kepada Yuli. Pada ketiga data tersebut tokoh Tamu masih berusaha menyembunyikan perasaannya.

Kebutuhan rasa cinta dan dimiliki tokoh Tamu lebih kuat untuk segera terpuaskan. Tokoh Tamu merasa marah karena mengalami hal tersebut tetapi dia juga tidak memungkiri bahwa dia membutuhkan cinta dari Yuli. Tokoh Tamu sadar bahwa dia masih ingin memenuhi kebutuhan akan rasa aman. Dia masih ingat bahwa besok mempunyai tanggungan untuk membayar dua angsuran sekaligus. Tampak dalam data tersebut tokoh Tamu mengalami perubahan kepentingan pemuasan kebutuhan. Niat awal untuk memenuhi kebutuhan rasa aman menjadi meningkat ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu memenuhi kebutuhan rasa cinta dan dimiliki. Tokoh Tamu berlutut dan memohon kepada Yuli untuk menerima lamarannya.

Pernyataan di atas membuktikan bahwa kebutuhan tokoh Tamu yang utama adalah menagih hutang. Kepribadian Yuli yang tegas dan berani melawan membuat tokoh Tamu

terpesona dan jatuh hati kepada Yuli. Manusia memiliki sikap yang menarik bagi kepribadian orang lain. Kebutuhan tokoh Tamu untuk mendapatkan uang dengan segera ternyata menjadi prioritas kedua. Tokoh Tamu menyampingkan hal tersebut. Terjadi pergeseran prioritas pemenuhan kebutuhan tokoh Tamu. Pada awal mula adegan cerita tokoh Tamu marah-marah karena ingin kebutuhan rasa aman segera terpenuhi justru di akhir adegan cerita Tokoh Tamu mengakui bahwa dia benar-benar jatuh cinta kepada Yuli dan dia memutuskan melamar Yuli pada hari itu juga.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Maslow (Alwisol, 2011) bahwa manusia memenuhi suatu jenjang kebutuhannya harus seratus persen baru kemudian memenuhi jenjang kebutuhan yang lebih tinggi. Pemuasan tingkat kebutuhan manusia saling tumpang tindih. Kepuasan pada suatu jenjang mungkin sangat rendah, manusia sudah memperoleh kepuasan yang lebih besar pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan sebenarnya kebutuhan akan rasa cinta dan dimiliki yang dialami tokoh Tamu lebih kuat untuk segera terpenuhi.

3.4 Kebutuhan Harga Diri

Menurut Alwisol (2011) kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, mampu, dan perasaan berguna dan penting di dunia. Sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan harga diri tidak

terpuaskan akan menimbulkan perasaan dan sikap inferior, canggung, lemah, pasif, tergantung, penakut, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup, dan rendah diri dalam bergaul. Pernyataan tersebut terdapat pada sikap yang dilakukan tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov. Tokoh Tamu tidak ingin dianggap sebagai seorang laki-laki yang tidak mampu bersikap baik terhadap wanita. Dia adalah pria sejati yang memegang teguh prinsip. Bukan pria yang seperti remaja sentimental, goyah dalam berpendirian. Hal tersebut ingin mendapat pengakuan dari Yuli. Terdapat 9 data yang menunjukkan bahwa tokoh Tamu berusaha memenuhi kebutuhan harga

Tokoh Tamu ingin dianggap mampu berperilaku baik kepada wanita oleh Yuli. Tokoh Tamu tahu bagaimana cara untuk berhadapan dengan wanita. Dia mencoba berperilaku sopan dengan Yuli menggunakan bahasa Prancis meskipun dengan nada mengejek. Ucapannya yang memuji Yuli yang cocok dan pantas menggunakan pakaian berkabung justru merendahkan martabat wanita. Tokoh Tamu menginginkan penghargaan diri dari Yuli dengan cara yang tidak tepat. Tokoh Tamu melakukan hal tersebut karena dia terdesak sehingga membuat dia marah.

Tokoh Tamu tidak ingin diremehkan oleh Yuli. Tokoh Tamu ingin mendapatkan penghargaan dirinya dari Yuli dengan

menceritakan pengalamannya bersama wanita. Tokoh Tamu pernah melakukan hal-hal konyol demi wanita. Dia pernah menyanjung-nyanjung wanita, menderita, dan memuliakan wanita. Perilaku tokoh Tamu tersebut tidak mendapat respon yang sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut pula membuat tokoh Tamu pernah tiga kali berduel pistol gara-gara wanita. Pengalaman hidupnya yang pahit bersama wanita membuat tokoh Tamu tidak ingin diremehkan lagi termasuk oleh Yuli.

Sikap ingin dihargai oleh orang lain dapat dilandasi karena manusia tersebut tidak mempunyai status hubungan dengan orang lain. Sikap ini yang mendorong manusia untuk dianggap terhormat. Hal ini muncul pada tokoh Tamu. Tokoh Tamu menyadari bahwa dia tidak mempunyai status hubungan dengan Yuli. Tokoh Tamu merupakan orang asing bagi Yuli. Dia menuntut hak selayaknya orang yang terhormat. Tokoh Tamu tidak ingin diperlakukan semena-mena oleh Yuli.

Perasaan harga diri yang tidak ingin terinjak-injak membuat tokoh Tamu lepas dari akal sehat. Dia tidak dapat membedakan tindakan baik dan buruk. Tindakan tokoh Tamu yang bermula ingin menunjukkan bahwa dia mampu berperilaku baik di hadapan wanita berubah menjadi manusia yang tega. Dia tidak segan untuk menembak Yuli. Keputusan ini mencerminkan bahwa ketika manusia gagal memenuhi kebutuhannya dia akan bertindak apapun agar

kebutuhannya terpuaskan. Tokoh Tamu mempunyai prinsip yang tegas. Dia tidak main-main dengan tantangannya untuk berduel pistol dengan Yuli. Tokoh Tamu tidak ingin dianggap sebagai remaja yang mudah goyah pendiriannya. Sekali yang dia ucapkan maka dia akan melakukannya. Hal ini merupakan bentuk dari pemertahanan harga diri. Perilaku yang dilakukan tokoh Tamu ini merupakan wujud dari pemerolehan kepuasan dengan cara merugikan orang lain.

Berdasar pernyataan di atas terdapat pergeseran keinginan untuk memenuhi kebutuhan tokoh Tamu. Perbedaan pendapat antara tokoh Tamu dengan Yuli membuat tokoh Tamu marah. Tokoh Tamu ingin mendapatkan penghargaan dari Yuli bahwa dia mampu berperilaku baik kepada wanita. Pengalamannya selama ini mengenal wanita membuat dia muak. Tokoh Tamu tidak ingin dianggap remeh. Tokoh Tamu menganggap dirinya sebagai laki-laki sejati. Dia menghormati emansipasi Yuli. Puncak keinginan tokoh Tamu untuk memenuhi kebutuhan harga diri adalah dengan cara menantang duel pistol dengan Yuli.

3.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Alwisol (2011) berpendapat bahwa aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak

prestasi potensinya. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan bertingkat yang teratas. Manusia akan berusaha untuk memenuhinya ketika kebutuhan-kebutuhan di bawahnya, kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan dimiliki, dan harga diri, relatif terpuaskan.

Tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov tidak ditemukan data yang menunjukkan bahwa tokoh Tamu berusaha untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

4 SIMPULAN

- 1) Kebutuhan tingkat pertama dalam kebutuhan bertingkat yang dipaparkan Maslow adalah kebutuhan fisiologis. Konsep kebutuhan ini muncul pada tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov berupa meminum air.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan bertingkat yang dipenuhi manusia setelah kebutuhan fisiologis relatif terpuaskan. Konsep kebutuhan ini muncul pada tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov berupa memerlukan uang untuk membayar dua angsuran sekaligus keesokan harinya. Kebutuhan rasa aman yang dialami tokoh Tamu mendesak.

Tanggapan dari Yuli yang ternyata tidak mempunyai uang pada saat itu membuat tokoh Tamu marah. Kebutuhan rasa aman ini muncul dominan dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov. Tokoh Tamu mengalami gejolak emosi karena hal ini. Kebutuhan yang segera ingin dipenuhi membuat manusia menghalalkan segala cara untuk memenuhinya. Terbukti dari perilaku tokoh Tamu yang menghiraukan tata krama dalam bertamu dan bagaimana berperilaku kepada wanita.

- 3) Kebutuhan cinta dan dimiliki merupakan kebutuhan yang dominan. Manusia memiliki perasaan peka akan kesendirian dan rasa ingin bersama. Tokoh Tamu dalam naskah *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov memiliki konsep kebutuhan ini berupa rasa jatuh cinta kepada Yuli. Terdapat pergeseran prioritas kebutuhan yang segera ingin dipenuhi. Pada awal mula adegan cerita tokoh Tamu marah-marah karena ingin kebutuhan rasa aman segera terpenuhi justru di akhir adegan cerita tokoh Tamu mengakui bahwa dia benar-benar jatuh cinta kepada Yuli dan dia memutuskan melamar Yuli pada hari itu juga. Dalam kasus tersebut terdapat perubahan kebutuhan dari pemenuhan kebutuhan akan rasa aman meningkat ke jenjang di atasnya, yaitu

kebutuhan cinta dan dimiliki. Prinsip tokoh Tamu dalam memandang wanita berubah ketika dia mengetahui kepribadian Yuli. Tokoh Tamu menyampingkan kebutuhan akan rasa aman dan memilih untuk memenuhi kebutuhan cinta dan dimiliki meski tokoh Tamu tahu risikonya.

- 4) Proses dalam memenuhi kebutuhan harga diri merupakan bentuk kepribadian sebagai upaya mendapatkan pengakuan menjadi manusia seutuhnya. Tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov berupa pengakuan dari Yuli bahwa dia mampu berperilaku baik kepada wanita. Tokoh Tamu tidak ingin dianggap sebagai seorang yang tidak tahu bagaimana berperilaku terhadap wanita. Dalam kehidupan di masyarakat kebutuhan akan harga diri mampu membuat manusia menghalalkan segala cara untuk memenuhinya meski dapat merugikan orang lain.
- 5) Kebutuhan bertingkat yang tertinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Tokoh Tamu dalam naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov tidak terdapat data yang menunjukkan proses memenuhi kebutuhan aktualisasi

diri. Dapat disimpulkan bahwa tokoh Tamu kebutuhannya tidak sampai pada tingkat tertinggi, kebutuhan aktualisasi diri, karena dia masih ingin memenuhi keempat kebutuhan yang berada di bawahnya, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, dan penghargaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui peran penting psikologi dapat dijadikan ilmu bantu dalam mengkaji tokoh dalam sebuah karya sastra. Ilmu bantu ini dapat diterapkan dalam semua karya sastra bukan hanya pada naskah drama. Hal ini disebabkan pemahaman melalui teks sastra diperoleh oleh tokoh yang terdapat di sebuah karya sastra yang menyangkut dengan aspek kejiwaan manusia.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan pembaca dalam memahami karya sastra sebuah naskah drama yang dapat dikaitkan dengan bidang ilmu lainnya.

Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan peneliti lain. Kebutuhan tokoh Tamu dan Yuli yang kuat diharapkan ada penelitian lanjutan terhadap naskah drama *Beruang Menagih Hutang (The Bear/The Boor)* karya Anton Pavlovich Chekhov. Penelitian lanjutan dapat dikaji dengan ilmu struktualisme dan sosiologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Malang: MM Press.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- <http://fantastic007.files.wordpress.com/2010/02/malah-drama.doc> diakses pada tanggal 17 Agustus 2013
- http://id.wikipedia.org/wiki/Anton_Chekhov diakses pada tanggal 17 Agustus 2013
- <http://samudra-sastra.blogspot.com/2013/01/naskah-drama-beruang-menagih-hutang.html> diakses pada tanggal 23 Februari 2011
- Indarti, Titik. 2006. *Memahami Drama sebagai Teks dan Pertunjukan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Laelasari dan Nurlailah. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Luxemberg, Jan van, dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mariyani, Dwi. 2009. "Bentuk Perilaku Tokoh Wardah dalam Novel Derap-derap Tasbih Karya Hadi S. Khuli (Kajian Psikologi Humanistik

- Maslow).” Skripsi tidak diterbitkan.
Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nadeak, Wilson. 2010. *Tentang Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ulinuha, Ahmad Dwi. 2010. “Penokohan Tokoh Jarot dalam Novel Hubbu Karya Mashuri: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow.” Skripsi tidak diterbitkan.
Surabaya: JBSI FBS Unesa
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Diindonesiakan oleh Melani Budianita. Jakarta: Gramedia.
- Youcyke, Bernardina Meida. 2011. “Analisis Teknik Penyutradaraan “Beruang Menagih Hutang” Karya Anton Chekov Terjemahan Landung Simatupang Sutradara Bernardina M.Y.” Skripsi tidak diterbitkan.
Surabaya: Jurusan Sendratasik FBS Unesa.